

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

THE INFLUENCE OF RATE BANK HEALTH TO STOCK PRICE BANKING LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2016

Oleh:

Sumilat C. Naftali¹

Ivonne S. Saerang²

Joy E. Tulung³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹claudianaftalisumilat@gmail.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang penting untuk mengetahui sehat atau tidak sehat suatu bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan maksimal. selain itu dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Kesehatan Bank yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 11 Perusahaan Perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya tetap meningkatkan kinerjanya agar bank tetap berada pada posisi yang sehat, sehingga bisa menarik banyak investor untuk berinvestasi.

Kata Kunci: *risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio, harga saham*

Abstract: An assessment of rate bank health is an important aspect of knowing whether a bank is healthy or unhealthy. A healthy bank is a bank that is able to implement the functions properly and maximally. an assessment of the rate bank health can facilitate investors to make investment decisions. This study aims to look at the effect of the Rank Bank Health, namely RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) on Stock Prices listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The sampling method uses *purposive sampling*, which uses a sample with certain criteria, the sample used is 11 banking companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the test research partially show GCG, ROA, and CAR have a significant effect on stock prices. Risk Profile has no significant effect on Stock Prices. While the simultaneous test shows that the bank's soundness level, namely RGEC, has a significant effect on stock prices. In this case the company is expected to continue to improve their performance in order to bank remains in a healthy position, so it can attract many investors to invest.

Keywords: *risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio, stock price*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Salah satu tujuan dari semua negara adalah mempunyai perekonomian yang baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indonesia adalah Negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang dimana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah, tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Untuk memperbaiki masalah tersebut dibutuhkan sektor-sektor untuk menunjang perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. agar perekonomian bisa bertumbuh dengan baik dibutuhkan bank yang sehat.

Khusus pada perusahaan perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PB/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Selain itu tujuan penilaian tingkat kesehatan bank, bukan hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank akibat meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, tetapi juga untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi bank tersebut berdasarkan empat indikator ini yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *capital*.

Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan risiko. Dalam penelitian *Risk Profile* diprosikan dengan risiko inheren. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. *Earning* menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. *earning* di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Capital* di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko didalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja Perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut. pengukuran kinerja perusahaan khusus pada perbankan diukur dengan Tingkat kesehatan Bank yaitu RGEC. Artinya semakin baik kinerja perusahaan mencerminkan bank tersebut sehat. Bank yang sehat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Risk profile* terhadap Harga Saham perbankan.
2. *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham Perbankan
3. *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perbankan .
4. *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan
5. *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan

TINJAUAN PUSTAKA**Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2010 : 133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kasa dan tingkat return yang diisyaratkan investor,yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga saham adalah harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembur kertas yang di perjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai permintaan dan penawaran.

Kesehatan Bank

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode *CAMELS* (www.bi.go.id).

Risk Profile

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:7-8) Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Risk Profile

Tingkat Kesehatan Bank	Bobot Nilai	Profil Risiko	
		Inherent Risk	Pengendalian Risiko
PK1 dan PK 2 : Sehat	1-2,5	Low	Strong
PK3 : Cukup Sehat PK4 : Kurang Sehat	> 2,5 - 4,5	Moderate	Acceptable
PK5 : Tidak Sehat	> 4,5 - 5	High	Weak

Sumber : Buku Manajemen Risiko edisi ketiga

Good Corporate Governance

Menurut PBI nomor 13/24/PBI/2011 Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013

Earning (Rentabilitas)

Menurut Kasmir 2012:234 Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas di proksikan dengan Return on Asset. Menurut peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Return On Asset

Menurut Tandelilin (2001:240) Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat *Earning* (ROA)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Capital

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/24/PBI/2011 Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan dalam melakukan perhitungan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009) CAR adalah rasio untuk menguku kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat rentabilitas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR >12 %
2	Sehat	9% ≤ CAR <12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Penelitian Terdahulu

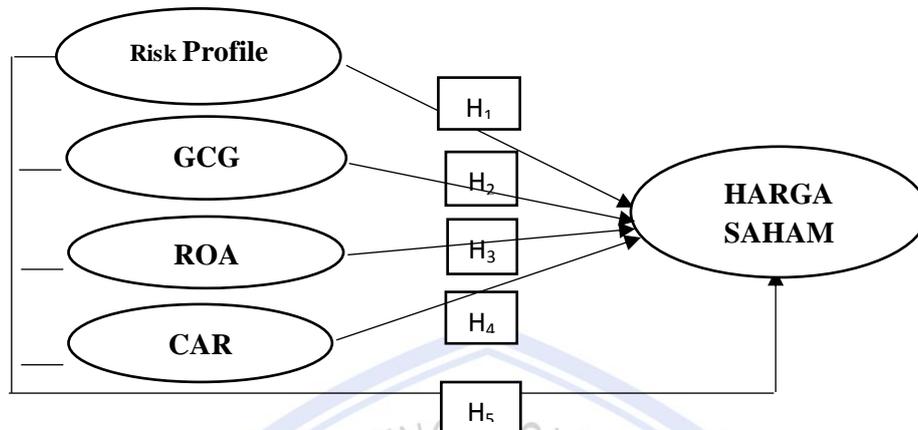
Hanafiah dan Maolana (2015) dengan judul penelitian : Pengaruh Metode *CAMELS* dan *RGEC* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hasil Penelitian menunjukkan *CAMELS* dan *RGEC* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan uji beda variable *CAMELS* DAN *RGEC* memiliki perbedaan penilaian kesehatan yang dihasilkan.

Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) dengan judul penelitian : Pengaruh *Return on Asset*, *Net profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial hanya *DER* dan *TATO* yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *ROA* dan *NPM* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan, *ROA*, *NPM*, *DER*, dan *TATO* berpengaruh terhadap harga saham pada industry otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

Ni Putu dan Indiani (2016) dengan judul : Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

NPL,IRR,NIM, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori 2018

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Risk Profile* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H₂ : *Good Corporate Governance* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H₃ : *Return On Asset* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H₄ : *Capital Adequacy Ratio* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H₅ : *Risk Profile, GCG, ROA, CAR* diduga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya jenis penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil / digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel perusahaan menjadi 11 perusahaan pembiayaan *leasing* yang menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *annual report* masing-masing perusahaan perbankan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Uji Normalitas

Priyatno (2011:277) mengemukakan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis grafik (normal P-Plot) regresi, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2011:296) mengemukakan uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* regresi.

Uji Multikolinearitas

Priyatno (2011:277) mengemukakan uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio*. Persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

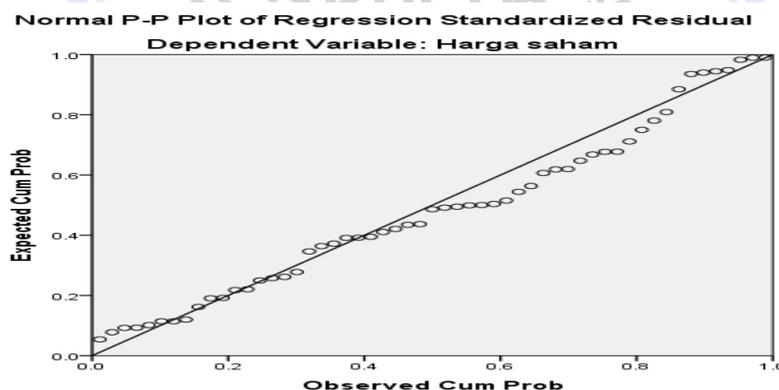
Priyatno (2011:252) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

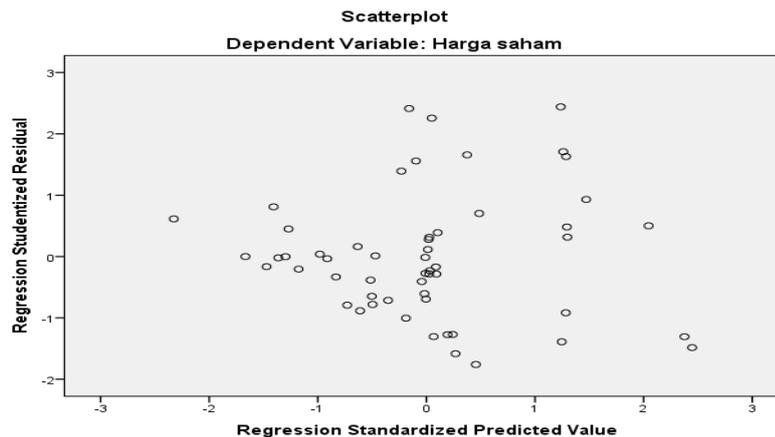
Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber : Olahan Data SPSS versi 20, 2018

Gambar 2 menunjukkan *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* dapat dilihat bahwa data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Grafik *P-P Plot*, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Analisis Scatterplot**

Sumber: Olahan data SPSS versi 23, 2018

Gambar 3 menunjukkan grafik *Scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai.

Uji Multikolinearitas**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	6551.642	2721.043		2.408	.020		
1	Risk Profile	2292.958	1319.047	.197	1.738	.088	.879	1.137
	GCG	-3172.151	971.437	-.382	-3.265	.002	.831	1.204
	ROA	16.238	4.437	.551	3.660	.001	.501	1.995
	CAR	-2.997	.752	-.600	-3.984	.000	.500	1.999

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olahan data SPSS versi 20, 2018

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai *Risk Profile* sebesar 0,879, *Good Corporate Governance* sebesar 0,831, *Return On Asset* sebesar 0.501, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,500 (tidak terkena multikolinearitas). Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen mempunyai nilai masing-masing *Risk Profile* sebesar 1,137, *Good Corporate Governance* sebesar 1,204, *Return On Asset* sebesar 1,995, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,999. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regres

Analisis Regresi Linier Berganda**Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.388	3234.27399	.984

a. Predictors: (Constant), CAR, Risk Profile, GCG, ROA

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23, 2018

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,433 atau 43,3,%. Angka ini menjelaskan bahwa variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Return On Asset* (X3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X4) sebanyak 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7,% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain.

Uji F (simultan)

Tabel 7. Uji F

F	Sig.
9.543	000. ^b

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), CAR, Risk Profile, GCG, ROA

Sumber : Olahan Data SPSS versi 20, 2018

Hasil analisis regresi menggunakan $F_{hitung} = 9,543$ dengan tingkat signifikan adalah Harga Saham $2,56 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Profile* (X1) *Good Corporate Governance* (X2) *Return On Asset* (X3) *Capital Adequacy Ratio* (X4) bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Uji t (parsial)

Tabel 8. Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.408	.020
Risk Profile	1.738	.088
Good Corporate Governance	-3.265	.002
Return On Asset	3.660	.001
Capital Adequacy Ratio	3.984	.000

Sumber : Olahan data SPSS versi 23, 2018

Hasil analisis regresi pada tabel tampak bahwa *Risk Profile* (X₁) signifikansi p-value = 0,88 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak artinya *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). GCG (X₂) signifikansi p-value = 0,02 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima artinya GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). ROA (X₃) signifikansi p-value = 0,01 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. CAR (X₄) signifikansi p-value = 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima artinya CAR mempunyai pengaruh yang signifikan

Pembahasan

Risk Profile (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,88 yang berarti hipotesis ditolak dan dinyatakan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien regresinya sebesar 2292.958 ke arah positif. Artinya tinggi atau rendahnya peringkat kredit bermasalah perusahaan tidak

mempengaruhi Harga Saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Panjaitan dan Wardani (2016) yang menyatakan bahwa *Risk Profile* tidak mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Good Corporate Governance (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien regresinya sebesar -3,625 ke arah negatif. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Noviantri, Wahyuni, Siarwati (2017), menyatakan GCG berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham..

Return On Asset (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien regresinya sebesar 3,660 ke arah positif. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hendrayana dan Yasa (2015), menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Capital Adequacy Ratio (X₄) terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien regresinya sebesar -3,984 ke arah negatif. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Wijaya dan Amelia (2017), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Risk Profile, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 9.543 dengan Harga Saham $0,00 > 0,05$. Karena Harga Saham lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham atau dapat dikatakan bahwa RGEC berpengaruh terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Yang artinya H_1 ditolak.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Yang artinya H_2 diterima.
3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang artinya H_3 di terima.
4. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang artinya H_4
5. RGEC berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham artinya H_5 di terima.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan, di harapkan untuk tetap memperhatikan kinerjanya agar dapat memenuhi tujuannnya, yaitu bank tetap berada pada posisi yang sehat agar menarik banyak investor untuk membeli saham perusahaan tersebut
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya yang mempengaruhi Harga Saham di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta
 Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
 Hanafi, M. 2012. *Manajemen Risiko*. Edisi ketiga. Fakultas ekonomi UGM. BPFE : Yogyakarta

- Hanafiah.,dan Maolana. 2015. Pengaruh metode CAMELS dan RGEC terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2012-2013. *Jurnal STIE Repository ekuitas*. Vol.3. No.7 <http://repository.ekuitas.ac.id> diakses 25 Agustus 2018
- Hendrayana, P.W., dan Yasa, G. W. 2015. Pengaruh Metode RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 11.1 (2015) : 74-89. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10207>, diakses Tanggal 14 Maret 2018
- Hutapea, A.W., Saerang, I.S., dan Tulung, J.E. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718/15231> diakses 25 Agustus 2018
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank* . PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indiani, N.P.L., dan Dewi, S.S. 2016. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal manajemen Unud*, Vol 5, No.5, 2016 : 2756-2785. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20275>, diakses tanggal 14 Maret 2018
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Noviantari, E., Wahyuni, M.A., dan Sinarwati. N K. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Periode 2013-2015). *E-journal s1 AK universitas pendidikan Ganeshajurusan akuntansi program s1* (Vol : 8 No: 2 tahun 2017). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/11055>, diakses tanggal 14 Maret 2018
- Panjaitan,H.P., dan Wardani, D.P.K. 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earning Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Procuration* Vol.04, No.02.Juni 2016. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/procuratio/article/view/83>, diakses tanggal 14 Maret 2018
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_062304.aspx diakses 25 Agustus 2018
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No13/1/PBI/2013. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx diakses 25 Agustus 2018
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No 13/26/PBI/2011 https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_132611.aspx diakses 25 Agustus 2018
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No15/15/DPNP/2013 https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_151513.aspx diakses 25 Agustus 2018
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS : Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Andi, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE, Yogyakarta
- Wijaya., dan Amelia. 2017. Analisis Pengaruh Net Interest Margin, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan Investasi *Jurnal Procuration* Vol.5, No.1.Maret 2017. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/procuratio/article/view/86>, diakses tanggal 14 Maret 2018.